

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diambil dari sumber yang berhubungan dengan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun di Pemalang yaitu sebagai berikut:

No	Nama Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Dewanty dan Isbanah (2018). Determinants of the financial literacy: case study on career woman in Indonesia	Persamaan penelitian antara penelitian penulis dan Dewanty & Isbanah yaitu penelitian menggunakan variabel yang akan diteliti sama yaitu faktor demografi dan <i>financial socialization agent on financial literacy</i> ,	Perbedaan antara penelitian penulis dan Dewanty & Isbanah yaitu study kasus pada penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu pengusaha UMKM sarung tenun di Pemalang, sedangkan pada penelitian Dewanty & Isbanah mengambil studi kasus pada karir wanita di Indonesia,

			serta perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penulis meneliti sebanyak 65 responden dan teknik analisis data dengan menggunakan SPSS 15.0
2.	Nurhidayati dan Anwar (2018). Pengaruh faktor demografi terhadap literasi keuangan syariah karyawan perbankan syariah di Surabaya	Persamaan penelitian antara penelitian penulis dan Nurhidayati & Anwar yaitu dengan menggunakan variabel faktor demografi, hanya saja dalam penelitiannya penulis menggunakan indikator jenis	Perbedaan antara penelitian penulis dan Nurhidayati & Anwar yaitu study kasus pada penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu pengusaha UMKM sarung tenun di Pernalang, sedangkan pada penelitian Nurhidayati & Anwar yaitu studi kasus yang digunakan adalah karyawan

		kelamin, pendapatan, usia, pekerjaan, dan pendidikan.	kantor cabang bank syariah di Surabaya. Dalam penelitiannya penulis tidak hanya menggunakan variabel faktor demografi, tetapi juga menggunakan variabel agen sosialisasi keuangan yang terdiri dari enam indikator yaitu orang tua, keluarga teman sebaya, brosur, koran, majalah, tabloid, baligo, televisi, dan radio. Penulis dalam teknik analisis data dengan menggunakan SPSS 15.0.
3.	Amaliyah dan Witiastuti (2015).	Persamaan penelitian antara penelitian penulis	Perbedaan penelitian antara penelitian penulis dan Amaliyah

	<p>Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan dikalangan UMKM kota Tegal.</p>	<p>dan Amaliyah & Witiastuti yaitu penelitian dengan menggunakan variabel faktor demografi</p>	<p>& Witiastuti yaitu studi kasus pada penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu pengusaha UMKM sarung tenun di Pemalang, penulis dalam penelitiannya juga menggunakan variabel agen sosialisasi keuangan, sedangkan pada penelitian Amaliyah & Witiastuti hanya menggunakan variabel demografi saja. Dalam penelitiannya teknik analisis data yang digunakan penulis yaitu dengan SPSS 15.0.</p>
4.	<p>Sundarasen <i>et al</i> (2016). Impact of</p>	<p>Persamaan penelitian antara</p>	<p>Perbedaan penelitian antara penelitian</p>

	financial literacy, financial socialization agent, and parental norms on money management.	<p>penelitian penulis dan Sundarasen <i>et al</i> yaitu salah satu variabel menggunakan sosialisasi agen keuangan. Adapun indikator yang diteliti penulis dan penelitian dari Sundarasen <i>et al</i> salah satunya yaitu media yang sangat berperan penting dalam memperoleh informasi keuangan.</p>	<p>penulis dan Sundarasen <i>et al</i> yaitu pada studi kasus penelitian, teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan SPSS 15.0, sedangkan pada penelitian Sundarasen menggunakan teknik analisis data SEM (<i>Struktural Equation Modeling</i>). Penulis juga menggunakan variabel demografi.</p>
5.	Shon <i>et al</i> (2012) Adolescents financial literacy: the role of financial	<p>Persamaan penelitian antara penelitian penulis dan Shon <i>et al</i> yaitu salah satu</p>	<p>Perbedaan penelitian antara penelitian penulis dan Shon <i>et al</i> yaitu study kasus pada penelitian yang akan</p>

	<p>socialization agents, financial experience, and money attitudes in shaping financial literacy among South Korean youth.</p>	<p>variabel yang digunakan dalam penelitian ini <i>financial socialization agent</i>. Adapun indikator yang penulis akan teliti yaitu orang tua, teman sebaya, keluarga, media cetak dan online.</p>	<p>diteliti oleh penulis yaitu pengusaha UMKM sarung tenun di Pernalang, sedangkan pada penelitian <i>Shon et al</i> mengambil studi kasus berdasarkan jenis kelamin, jumlah SD dan SMP, serta jumlah siswa SMA. Adapun teknik analisis data yang digunakan penulis pada penelitiannya yaitu menggunakan SPSS 15.0.</p>
6.	<p>Sabri dan Eugene (2019). Financial literacy and related outcomes: the role of financial</p>	<p>Persamaan penelitian antara penelitian penulis dan Sabri & Eugene yaitu penelitian tersebut juga membahas</p>	<p>Perbedaan penelitian antara penelitian penulis dan Sabri & Eugene yaitu studi kasus yang diambil penulis pada penelitiannya yaitu</p>

	information source.	pemahaman tentang perilaku konsumen dari berbagai tingkat literasi keuangan	pengusaha UMKM sarung tenun di Pernalang, dan menggunakan variabel agen sosialisasi keuangan sebagai media untuk mesosialisasikan lembaga keuangan syariah, sedangkan studi kasus dalam penelitian Sabri dan Eugene yaitu karyawan sector publik di Malaysia. Adapun teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitiannya yaitu dengan menggunakan SPSS 15.0.
7.	Shim <i>et al</i> (2010).	Persamaan penelitian antara	Perbedaan penelitian antara penelitian

	<p>Financial socialization of first-year college students: the roles of parents, work, and education.</p>	<p>penelitian penulis dan Shim <i>et al</i> yaitu menggunakan faktor demografi yang terdiri dari tiga indikator yaitu orang tua, pekerjaan dan sekolah. Tetapi menurut Shim <i>et al</i> peran yang diberikan orang tua secara substansial lebih besar daripada pengalaman kerja dan sekolah. Data juga didukung dengan sosialisasi keuangan yang menunjukkan bahwa terkait dengan</p>	<p>penulis dan Shim <i>et al</i> teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitiannya yaitu SPSS 15.0. Sedangkan dalam penelitian Shim <i>et al</i> menggunakan teknik analisis data SEM (Struktural Equation Model).</p>
--	--	--	---

		<p>pembelajaran keuangan yang pada gilirannya berhubungan dengan sikap keuangan dan kemudia perilaku keuangan.</p>	
8.	<p>Bharucha (2017). Sosio economic and demographic determinants of Indian youth financial literacy: determinants of financial literacy</p>	<p>Persamaan penelitian antara penelitian penulis dan Barucha yaitu penelitian yang menentukan faktor mana sebenarnya menentukan tingkat literasi keuangan. dalam penelitiannya peneliti tidak hanya menggunakan variabel</p>	<p>Perbedaan penelitian antara penelitian penulis dan Barucha yaitu penelitian yang dilakukan Barucha menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan analisis multivariat, sedangkan teknik analisis data yang digunakan penulis menggunakan SPSS 15.0 dengan studi kasus pengusaha</p>

		demografi seperti yang digunakan pada penelitian Barucha tetapi penulis juga menggunakan variabel agen sosialisasi keuangan.	UMKM sarung tenun di pemalang. Pada penelitian Barucha menyimpulkan bahwa jenis kelamis (perempuan) memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dibandingkan laki-laki. Penelitian tersebut menggunakan 650 pertanyaan menggunakan kuesioner, dan dibagi kepada kaum muda di Ibukota India.
9.	Widayati (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan finansial mahasiswa	Persamaan penelitian antara penelitian penulis dan Widyati yaitu dalam penelitian Wirahadi dan Memarista ini	Perbedaan penelitian antara penelitian penulis dan Widyati yaitu studi kasus yang digunakan dalam penelitian Wirahadi dan Memarista 220

	fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya.	menggunakan Sembilan variabel yang digunakan salah satu dari variabel yang sama dan digunakan dalam penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu parental socioeconomic, keluarga, dan literasi keuangan.	mahasiswa dengan menggunakan angket. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu analisis jalu sedangkan teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitiannya yaitu SPSS 15.0
10.	Wirahadi dan Memarista (2017). Pengaruh parental financial socialization, financial knowledge, dan	Persamaan penelitian antara penelitian penulis dan Wirahadi & Memarista yaitu menggunakan variabel agen sosialisasi keuangan.	Perbedaan penelitian antara penelitian penulis dan Wirahadi & Memarista yaitu dalam penelitiannya penulis menggunakan studi kasus pengusaha UMKM sarung tenun di Pematang dan juga

	<p>financial attitude terhadap financial behavior.</p>		<p>menggunakan faktor demografi untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah. Sedangkan pada penelitian Wirahadi dan Memarista menggunakan studi kasus pada mahasiswa Surabaya. Dalam penelitiannya penulis menggunakan alat analisis data menggunakan SPSS 15.0.</p>
--	---	--	---

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Literasi Keuangan dan Literasi Keuangan Syariah

1.1 Literasi Keuangan

Bank syariah merupakan lembaga intermediasi yang menyediakan jasa keuangan bagi masyarakat dalam aktivitasnya dijalankan berdasarkan prinsip Islam sehingga bebas dari unsur *riba* (bunga), bebas dari kegiatan *maysir* (perjudian), bebas dari *gharar*

(kegiatan yang meragukan), bebas dari *bathil* (tidak sah), dan hanya membiayai usaha yang halal. Bank syariah hanya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip sesuai syariah Islam jual beli dan bagi hasil. Bank syariah harus memperhatikan perilaku nasabah yang mencerminkan seseorang tersebut melakukan pembelian jasa dan memilih produk yang tepat dalam pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan efektifitas kinerja bank. Hal ini menjadikan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah menjadi faktor penting dalam pengembangan bank syariah di Indonesia.

OECD (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, ketrampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Lusardi dan Mitchell mengemukakan bahwa program pendidikan keuangan di Amerika Serikat dilaksanakan selama bertahun-tahun di beberapa lingkungan yang berbeda yakni meliputi sekolah, tempat kerja, dan perpustakaan. Namun dalam praktiknya sebagian besar orang mengandalkan bantuan keluarga dan teman untuk mengambil keputusan keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian aktivitas untuk meningkatkan

pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Sikap dan perilaku keuangan memberikan gambaran bahwa literasi keuangan bukan hanya mengetahui, terampil dalam memanfaatkan, produk dan layanan jasa keuangan, melainkan juga mengenai pentingnya perubahan sikap dan perilaku keuangan seseorang agar lebih baik. Aspek sikap dan perilaku keuangan dalam literasi keuangan adalah program literasi keuangan yang hanya mengandalkan pendekatan pengetahuan tidak dapat mengubah perilaku seseorang apabila mereka tidak memiliki sikap dan motivasi yang sesuai.

Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku yang digunakan untuk membuat keputusan keuangan dalam mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan berkaitan dengan kompetensi seseorang dalam mengelola keuangannya. Menurut Hutson (2010) menyatakan bahwa pengetahuan finansial merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari literasi finansial. Namun, belum menggambarkan literasi finansial.

Chen dan Volpe (1998) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam perencanaan keuangan. Menurut Lusardi dan

Mitchell (2014) bahwa literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan dalam mengaplikasikannya di kehidupan agar mencapai kesejahteraan. Remund (2010) mengatakan bahwa literasi keuangan adalah ukuran derajat seseorang memahami konsep utama finansial dan memiliki kemampuan serta kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan yang tepat. Literasi keuangan membantu meningkatkan kualitas pelayanan keuangan yang mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin meningkatnya kompleksitas ekonomi, kebutuhan individu dan produk keuangan syariah, individu harus memiliki literasi keuangan untuk mengatur keuangan pribadinya.

Literasi keuangan memiliki tujuan untuk meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* menjadi *well literate* serta untuk meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan.

Terdapat lima komponen pembentukan literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Pengetahuan keuangan, berhubungan dengan tingkat pemahaman setiap individu akan lembaga keuangan produk dan layanan keuangan. Karakteristik produk dan layanan keuangan,

yaitu risiko, manfaat, serta hak dan kewajibannya sebagai konsumen.

- b. Ketrampilan keuangan, merupakan kemampuan individu untuk melakukan perhitungan sederhana, termasuk dalam menghitung *return* dari produk dan layanan keuangan.
- c. Keyakinan keuangan, setiap individu yakin dalam menggunakan produk dan jasa keuangan dalam mengelola keuangan.
- d. Sikap keuangan, berhubungan dengan sikap seseorang dalam masalah keuangan, misalnya sikap dalam membuat rencana keuangan pribadi.
- e. Perilaku keuangan, berhubungan dengan tujuan menggunakan produk dan upaya setiap individu dalam mencapai tujuan keuangan.

1.2 Literasi Keuangan Syariah

Syariah merupakan norma, nilai, dan hukum yang mengatur cara hidup Islam. Syariah adalah keseluruhan ajaran Islam dan sistem Islami, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Rahim. Hamed & Rashid (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan syariah sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, ketrampilan, dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan secara syariah. Literasi keuangan syariah berbeda pada setiap individu, seperti

pengetahuan dalam investasi syariah, dana pensiun syariah, asuransi syariah dan pembiayaan.

Literasi keuangan syariah menjadi pertimbangan dalam perilaku manajemen keuangan syariah. Literasi keuangan memberikan manfaat, seperti mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas (www.ojk.go.id).

2. Aspek-aspek Literasi Keuangan

2.1 Aspek-aspek Literasi Keuangan

Dalam penelitian Chen dan Volpe (1998) yang mengemukakan bahwa literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek yaitu:

- 1) *General personal finance knowledge*, meliputi pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- 2) *Saving and borrowing*, meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- 3) *Insurance*, meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan.
- 4) *Investment*, meliputi pengetahuan tentang bunga, reksa dana dan risiko investasi.

2.2 Aspek-aspek Literasi Keuangan Syariah

Aspek literasi keuangan syariah dari Hutson (2010) diubah dalam perspektif keuangan syariah yang memiliki empat aspek yaitu:

1) Keuangan Dasar

Literasi keuangan Syariah semua aturan bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah. Sumber lainnya dapat dijadikan sebagai pedoman yaitu dari *Ijma'*, *Qiyas* dan *Ijtihad*. prinsip dasar keuangan syariah yaitu larangan *riba*, *gharar*, dan *maysir*.

2) Pinjaman

Dalam lembaga keuangan konvensional semua kebutuhan transaksi adalah pinjam meminjam uang atau jual beli uang dimana pada akhirnya keuntungan dari kegiatan tersebut yang disebut dengan bunga. Dalam Islam instrumen keuangan sangat variatif jika seseorang tersebut melakukan transaksi jual beli dengan Murabahah, Istishna dan Syirkah. Jika penggunaanya hanya temporer, maka dengan akad Ijarah.

3) Tabungan

Seseorang dapat menjaga hartanya yaitu dengan menyimpannya atau menabung. Dalam keuangan syariah, segala harta yang diserahkan oleh pemilik kepada seseorang agar menjaga harta tersebut disebut dengan *Wadiah*. Simpanan (*Wadiah*) adalah salah satu kontrak dan transaksi atas dasar amal.

4) Asuransi

Dalam keuangan syariah asuransi konvensional tidak diterima menurut syariah karena di dalamnya mengandung unsur haram seperti *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Oleh sebab itu dalam keuangan Islam memiliki asuransi yang disebut dengan takaful.

2.3 Indikator Literasi keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan literasi (OJK) keuangan terdapat beberapa elemen kunci yang disebutkan dalam literatur yaitu:

- a. Pengetahuan
- b. Keterampilan
- c. Keyakinan
- d. Sikap
- e. perilaku

Menurut (Widayati, 2012) indikator literasi keuangan yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia yaitu:

- a. Mencari pilihan dalam berkarir
- b. Memahami faktor gaji bersih yang diterima
- c. Memahami sumber pendapatan
- d. Mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan
- e. Memahami anggaran menabung
- f. Memahami asuransi
- g. Menganalisis risiko, pengembalian, dan likuiditas
- h. Mengevaluasi alternatif investasi

- i. Menganalisis pengaruh pajak dan inflasi terhadap hasil investasi
- j. Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang
- k. Menjelaskan tujuan kredit dan mengenal hak debitur
- l. Menjelaskan cara untuk memperbaiki masalah hutang
- m. Mengetahui hukum dasar konsumen dalam kredit dan hutang
- n. Mampu membuat pembukuan keuangan
- o. Memahami laporan neraca, laba rugi, dan arus kas

2.4 Klasifikasi Literasi Keuangan

Pelaksanaan edukasi dalam meningkatkan keuangan sangat dibutuhkan berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan pada 2013. Tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian yaitu :

- a. *Well literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan,serta memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. *Sufficient literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

- c. *Less literate*, yakni memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. *Not literate*, yakni tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

3. Teori Tentang Demografi

3.1 Pengertian Demografi

Adioetomo dan Samoir (2013:3), menyatakan bahwa ilmu demografi merupakan alat untuk mempelajari perubahan-perubahan kependudukan dengan memanfaatkan data statistik kependudukan serta perhitungan secara matematis, terutama mengenai perubahan jumlah persebaran kependudukan.

Sosio demografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang penduduk pada suatu wilayah terutama mengenai jumlah, struktur kependudukan dan perkembangannya dari waktu ke waktu. Faktor demografi adalah faktor yang melekat pada diri seseorang dan membedakan antara individu dengan lainnya. Demografi merupakan ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi juga memperhatikan berbagai karakteristik sosial yang dapat mencakup status keluarga, tempat lahir, usia, tingkat pendidikan dan lain sebagainya. Karakteristik ekonomi

mencakup aktivitas ekonomi, jenis pekerjaan, lapangan pekerjaan, dan pendapatan.

3.2 Faktor Pengukuran Demografi

Skala pengukuran faktor-faktor yang digunakan dalam mengukur tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menurut hasil survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2013) diantaranya sebagai berikut:

- a. Jenis kelamin
- b. Usia
- c. Tingkat pendidikan
- d. Pekerjaan
- e. Distribusi geografis
- f. Tingkat pendapatan

Penulis memilih faktor-faktor demografi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah, usia, pendapatan, pendidikan.

a. Usia

Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Menurut Departemen Kesehatan RI, jenis perhitungan umur terdapat 3 macam, diantaranya:

1. Usia Kronologis: perhitungan usia yang dimulai dari saat kelahiran seseorang sampai dengan waktu perhitungan usia.

2. Usia Mental: perhitungan usia yang didapatkan dari taraf kemampuan mental seseorang.
3. Usia biologis: perhitungan usia berdasarkan kematangan biologis yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan kategori usia yang dijelaskan diatas, maka indicator yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan asyarakat berdasarkan usia, golongan usia yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. 40-55 tahun (masa lansia awal)
2. >56 tahun (masa lansia akhir dan manula)

b. Pendapatan

Pendapatan (*income*) adalah uang yang diterima seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, dan lain sebagainya. Pendpatan adalah penghasilan yang diperoleh dari pekerjaannya atau modal yang lainnya.

Sumber pendapatan dalam hal ini, tidak hanya hasil dari upah kerja atau modal lain yang diperoleh, pendapatan terdiri dari beberapa, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pendapatan berupa uang, penghasilan yang berupa uang yang diterima biasanya sebagai jasa seperti, gaji atau upah.

- 2) Pendapatan berupa barang, penghasilan yang tidak selalu berbentuk balas jasa dalam bentuk barang atau jasa, seperti bagian pembayaran upah dan gaji, barang yang dikonsumsi.
- 3) Penerimaan yang bukan pendapatan berupa pengambilan tabungan, penagihan piutang, pinjaman uang, dan lain sebagainya.

c. Pendidikan

Menurut Iswantoro dan Anastasia (2013), pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami segala sesuatu hal dengan baik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003, jalur pendidikan dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Pendidikan Formal, pendidikan sekolah dasar dan Madrasah Tsanawiyah. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah ke atas, SMP dan SMA/SMK. Pendidikan paling tinggi berbentuk akademik dan universitas.
- 2) Pendidikan Non Formal, merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan untuk mengarah pada ketrampilan.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun diantaranya: pendidikan formal, SD, SMP, SMA, SMK, dan Perguruan tinggi.

4. Faktor Demografi yang Berpengaruh Terhadap Literasi keuangan

Sosio demografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang penduduk pada suatu wilayah terutama mengenai jumlah, struktur kependudukan dan perkembangannya dari waktu ke waktu. Faktor demografi adalah faktor yang melekat pada diri seseorang dan membedakan antara individu dengan lainnya. Variabel demografi termasuk status pekerjaan, perkawinan, pendapatan, jenis kelamin, usia, pengalaman pekerjaan dan tingkat pendidikan (Aminatuzzahra, 2014). (Rita dan Kusumawati, 2010) menyatakan bahwa sosiodemografi terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, jabatan, dan pendapatan.

Indonesia National Strategy For Financial Literacy (2013), menjelaskan bahwa usia, pekerjaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, dan distribusi geografis adalah faktor demografi untuk menilai tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka tingkat literasi keuangannya juga tinggi. Tingkat literasi keuangan mempunyai korelasi dengan pendapatan (Salleh, 2015). Sebaliknya menurut penelitian dari Amaliyah dan Witiastuti, (2015) menyatakan bahwa literasi keuangan dan tingkat pendapatan tidak terdapat adanya hubungan. Berikut uraian mengenai faktor demografi tersebut, diantaranya:

a. Pendapatan

Faktor demografi yaitu pendapatan menjadi faktor yang paling utama yang mempertimbangkan seseorang dalam mengalokasikan pengeluarannya. Dalam jurnal Tata Arta (2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dalam *National Costumer and Financial Literacy Framework*, yaitu siap dan keyakinan tentang uang, tingkat kepercayaan diri, tingkat ketertarikan dan keterlibatan karakteristik demografi (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pendapatan).

H₁ : Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah penguasaha UMKM sarung tenun

b. Usia

Menurut Departemen Kesehatan RI, jenis perhitungan umur terdapat 3 macam, diantaranya:

1. Usia Kronologis: perhitungan usia yang dimulai dari saat kelahiran seseorang sampai dengan waktu perhitungan usia.
2. Usia Mental: perhitungan usia yang didapatkan dari taraf kemampuan mental seseorang.
3. Usia biologis: perhitungan usia berdasarkan kematangan biologis yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan kategori usia yang dijelaskan diatas, maka indikator yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat

literasi keuangan masyarakat berdasarkan usia, golongan usia yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. 40-55 tahun (masa lansia awal)
2. >56 tahun (masa lansia akhir dan manula)

Usia merupakan batasan atau tingkatan ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang (Iswantoro dan Anastasia, 2013). Faktor usia juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan masyarakat. Hal ini dibuktikan oleh penelitian (Chen dan Volpe, 1998) dalam penelitian (Anriza dan Marlya, 2019) responden dengan usia 18-22 tahun memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, karena mayoritas responden berada dalam tahap yang sangat awal siklus dari hidup financial mereka, sebagian besar pendapatan mereka dibelanjakan konsumsi daripada investasi.

H₂ : Usia berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun

c. Pendidikan

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan baik dalam pendidikan informal di lingkungan keluarga ataupun pendidikan formal di lingkungan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah kejuruan, maupun perguruan tinggi. Menurut Mahdzan dan Tabiani (2013) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan

keuangan seseorang akan mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dalam penelitian Tsalisa dan Rachmansyah (2016) bahwa faktor demografi tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengabilan kredit.

H₃ : Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun

5. Faktor Agen Sosialisasi Keuangan yang Berpengaruh Terhadap Literasi Keuangan

Sosialisasi keuangan adalah bagian umum dari sosialisasi yang dilakukan oleh setiap manusia, menurut (Grusec dan Hastings, 2015) mendefinisikan cara individu berada menjadi anggota kelompok sosial. Dalam proses sosialisasi, anggota kelompok yang lebih berpengalaman harus membantu anggota yang baru menggabungkan norma, aturan, peran, sikap, dan perilaku mereka. Berbagai kelompok sosial berfungsi sebagai konteks untuk sosialisasi keuangan. Hal ini termasuk tidak terbatas pada keluarga, kelompok teman sebaya, tempat kerja, lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, kelompok ras dan etnis. Dalam penelitian (Romo at al, 2014) menunjukkan sosialisasi keuangan telah memberi perhatian untuk mempelajari interaksi keluarga pada tahap masa perkembangan kanak-kanak dan remaja.

Menurut (Kim dan Chatterjee et al, 2013) populasi orang dewasa terutama mahasiswa memiliki pengalaman keuangan masa kecil dan berinteraksi dengan orang tua untuk mengembangkan sikap, perilaku,

dan pengetahuan tentang keuangan. Sosialisasi keuangan sebagai proses mulai dari masa anak-anak hingga dewasa. (Gudmunson dan Danes, et al 2011) juga menyatakan bahwa sosialisasi keuangan sebagai proses yang luas dalam individu dan keluarga.

(Danes, 1994) mendefinisikan sosialisasi keuangan merupakan proses untuk memperoleh dan mengembangkan nilai-nilai, sikap, norma, pengetahuan, dan perilaku yang berkontribusi pada kelayakan finansial dan kesejahteraan individu. Sosialisasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan konsumen, kemampuan, dan kesejahteraan dalam setiap individu dan konteks hubungan sosial dengan keluarga.

Sosialisasi menurut (Ward,1974) menyatakan bahwa ketika seseorang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan sikap dari lingkungan yang diperlukan untuk memaksimalkan peran konsumen. Media merupakan alternatif terpenting pada sosialisasi keuangan. Menurut (Lyons et al. 2006) sekitar 33% siswa sekolah menengah menyatakan bahwa mereka memanfaatkan media massa dan internet sebagai basis informasi keuangan. Agen sosialisasi mempengaruhi seseorang untuk mengembangkan norma, sikap, dan perilaku yang serupa melalui proses sosialisasi. Agen sosialisasi keuangan dapat mencakup anggota keluarga, teman sebaya, media massa, agama, dan guru (Moschis & Churchill, 1978).

Financial Sosialisasi Agen (FSA) merupakan salah satu kontributor penyediaan informasi keuangan (brown et al, 2008). Pengetahuan keuangan tidak hanya berasal dari pendidikan formal tetapi interaksi dengan agen sosialisasi seperti keluarga, teman, dan media (Hilgert et al, 2003). Menurut (Shon et al, 2012) yang menyatakan bahwa agen sosialisasi mempunyai dampak positif pada tingkat literasi keuangan. Berikut uraian mengenai faktor agen sosialisasi tersebut, diantaranya:

a. Orang tua

Menurut (Grusec, 2011) memberikan beberapa alasan mengapa orang tua berfungsi sebagai sosialitator utama terhadap masa anak-anak. Pertama, orang tua menentukan cara mengalokasikan sumber daya anak-anak mereka, yang diposisikan untuk mengatur pengaruh lingkungan dan memiliki kapasitas untuk membuat hubungan antara anak dengan orang tua. Kedua, orang tua dan anak-anak menafsirkan dan memberi makna pada interaksi satu sama lain dan juga perilaku orang lain.

H₄ : Orang tua berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun

b. Teman sebaya

Agen sosialisasi keuangan dapat mencakup anggota keluarga, teman sebaya, media massa, agama, dan guru (Moschis & Churchill, 1978). Namun beberapa dari

kepercayaan, sikap, dan perilaku inidapat diinginkan dalam kelompok sosial yang lebih langsung seperti kelompok teman sebaya. Beberapa inisiatifliterasi keuangan diarahkan untuk menanamkan keuangan pribadi pendidikan di sekolah dasar hingga sekolah menengah kurikulum serta khursus tingkat perguruan tinggi (Batty at al, 2015).

H₅ : Teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah penguasaha UMKM sarung tenun

c. Keluarga

(Gudmunson dan Danes, 2011) menyatakan bahwa sebagian besar sosialisasi keuangan dalam keluarga lebih cenderung bersifat *non purposive* dan fungsi dari pola interaksi sehari-hari di dalam keluarga. Sosialisasi keuangan adalah proses yang tidak selalu berorientasi pada tujuan di setiap lingkungan sosial. Sosialisasi keuangan bertujuan untuk menuju keyakinan, sikap, dan perilaku dalam konteks keuangan yang lebih besar dan sistem ekonomi tempat mereka berinteraksi.

H₆ : Keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah penguasaha UMKM sarung tenun

d. Media Cetak

Menurut (Shon et al, 2012) menyatakan bahwa media sebagai agen sosialisasi keuangan utama untuk menunjukkan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Namun (Gudmunson dan Beutler, 2012) menyatakan bahwa efek media sosialisasi keuangan menggunakan data dari pihak lain, dan diantara berbagai usia, kelas, ras maupun kelompok etnis.

Menurut Fuller dan Jacobs (1973) dalam (Kokom 2016) agen sosialisasi diantaranya media massa yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu media cetak (poster, baligo, koran, majalah, tabloid, brosur, dan lain-lain. Media audio visual (televisi, radio, film dan iklan), media internet (jejaring sosial, website atau blog). Media yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah dalam penelitian ini yaitu media cetak (brosur, koran, majalah, tabloid, baligo, dan poster)

H7: Media cetak berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun.

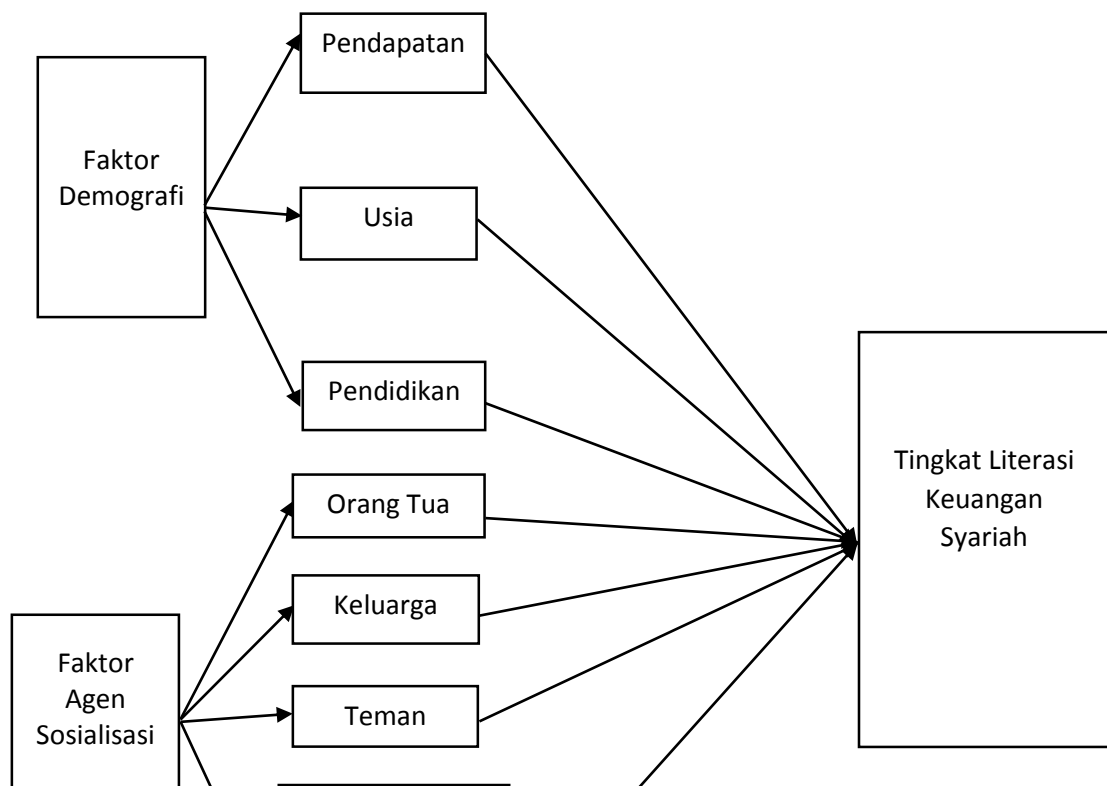
C. KERANGKA TEORI

(Rita dan Kusumawati, 2010) menyatakan bahwa sosiodemografi terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, jabatan, dan pendapatan. Simpulan dari penelitian terdahulu adalah bahwa usia, pendapatan, dan pendidikan memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan.

Faktor Agen sosialisasi mempengaruhi seseorang untuk mengembangkan norma, sikap, dan perilaku yang serupa melalui proses sosialisasi. Agen sosialisasi keuangan dapat mencakup anggota keluarga, teman sebaya, media massa, agama, dan guru (Moschis & Churchill, 1978). Berikut tabel kerang teori dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1

Kerangka Teori



D. HIPOTESIS

Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah, hipotesis tersebut yaitu:

H₁: Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pematang.

H₀: Pendapatan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pematang.

H₂: Usia berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pematang.

H₀: Usia tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pematang.

H₃: Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pematang.

H₀: Pendidikan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pematang.

H₄: Orang tua berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pematang.

- H₀: Orang tua tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pematang.
- H₅: Keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pematang.
- H₀: Keluarga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pematang.
- H₆: Teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pematang.
- H₀: Teman Sebaya tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pematang.
- H₇: Media cetak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pematang.
- H₀: Media cetak tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pematang.